

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam standar isi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dijelaskan bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. IPA mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan fenomena alam. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPA memuat materi tentang pengenalan, pemahaman, pendalaman, dan pengembangan konsep dasar IPA yang berhubungan dengan alam dan makhluk hidup. Melalui mata pelajaran IPA, siswa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan berfikir siswa yang ditunjang dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

Banyak fenomena alam sekitar siswa yang sekaligus merupakan konsep IPA, namun masih sulit dipahami dan dimengerti meskipun hal tersebut sering diamati dan dialami. Maka melalui pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi alam sekitar. Untuk itu dibutuhkan proses pembelajaran IPA yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, agar dapat menopang dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di SD.

Berbagai cara dan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh semua pihak. Banyak agenda yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Namun segala upaya yang dilakukan tidak akan efektif tanpa adanya perbaikan pola hubungan antara sekolah dengan lingkungannya dan pemerintah, pemberdayaan guru, dan restrukturisasi model-model pembelajaran.

Dalam konteks di atas, peran guru dan fungsi guru bukan lagi sebagai pentransfer informasi dan pembuka wawasan bagi para siswa, guru juga dituntut untuk menjadi agen pembelajaran di sekolah. Hal ini memang tidak mudah, sebab membutuhkan guru yang profesional dan andal, yaitu guru yang memiliki pengetahuan luas, keterampilan, dan kemampuan memahami tugas-tugas yang dibebankan kepadanya serta mampu mengaplikasikan kurikulum yang ada.

Bahkan dalam kurikulum 2006, guru diberi kebebasan untuk menambah, memodifikasi serta membuat silabus sendiri yang sesuai dengan kondisi daerah dan sekolah, yang diimplementasikan melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) bisa dijadikan arah dan landasan bagi guru untuk dikembangkan dan diaplikasikan dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

Karena itu, setiap guru dituntut memiliki persiapan yang matang, perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif, serta semua tindakan guru harus terukur dengan baik, agar tidak salah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memahami konsep, petunjuk, dan nilai-nilai yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan silabus dan persiapan mengajar harian sebagai wujud dari kadar kompetensi guru.

Salah satu pembelajaran yang sulit dipahami siswa di kelas dalam mata pelajaran IPA adalah dalam mempelajari “Ciri-ciri Khusus Tumbuhan”. Biasanya pembelajaran IPA untuk mempelajari “Ciri-ciri Khusus Tumbuhan”, hanya dilakukan dengan cara dijelaskan saja oleh guru, tanpa disertai dengan alat peraga ataupun media yang lainnya. Jelas hal ini akan membuat siswa enggan dan bosan untuk mempelajarinya. Sehingga hasil dan proses pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal.

Hal ini diambil berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap tes yang dilakukan penulis pada siswa kelas VI SDN Cibatu II Garut, khususnya pada pembelajaran IPA dengan topik Ciri-ciri Khusus Tumbuhan, ditemukan bahwa hasil tes kurang memuaskan, dengan nilai rata-rata siswa $70\% < 6,5$, hal tersebut masih kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan besaran nilai 6,5 pada kelas tersebut.

Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan atas fenomena yang terjadi tersebut, penulis sebagai guru di SD berupaya melakukan penelitian dan kajian berupa tindakan kelas (*action reseach*) untuk mengukur efektivitas proses dan hasil pembelajaran melalui penggunaan

metode inquiri dengan pemanfaatan lingkungan kebun di sekitar sekolah sebagai media dan sumber pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dari cara pembuatan perencanaan pembelajaran hingga pada tahap implementasi dan aplikasinya di kelas.

Pengamatan tentang pembelajaran tentang “Ciri-ciri Khusus Tumbuhan” pada siswa kelas VI SDN Cibatu II kecamatan Cibatu kabupaten Garut yang dilakukan penulis sebagai peneliti dibandingkan dengan hanya diterangkan saja di kelas memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. dapat menggairahkan proses pembelajaran, karena semua ranah pembelajaran bisa dilakukan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. dapat meningkatkan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif siswa karena secara pribadi dan kelompok siswa dapat melakukan discovery melalui pengamatan langsung di alam terbuka. Jhonson (1986 : 92-93) menjelaskan bahwa guru mempunyai tugas dalam mengembangkan kreativitas anak. Pertama guru harus dapat membangkitkan semangat anak dalam memahami materi. Kedua guru perlu memberikan penilaian dan menjelaskan segi kekurangan dan kelebihan sehingga dapat memberi motivasi siswa untuk maju.
3. memiliki fleksibilitas dan kemudahan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media dan sumber belajar yang tidak akan pernah habis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah penggunaan metode Inquiri dalam meningkatkan hasil belajar Topik Ciri-ciri Khusus Tumbuhan pada siswa kelas VI SDN Cibatu II kecamatan Cibatu kabupaten Garut?”

Untuk dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut, maka peneliti/penulis membuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA tentang Ciri-ciri Khusus Tumbuhan dengan metode inquiry?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tentang Ciri-ciri Khusus Tumbuhan dengan menggunakan metode inquiry?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa tentang Ciri-ciri Khusus Tumbuhan dengan menggunakan metode Inquiri?”

C. Tujuan

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan penggunaan metode Inquiri dan pemanfaatan lingkungan kebun sekitar sekolah dalam meningkatkan hasil belajar “Ciri-ciri Khusus Tumbuhan” pada siswa kelas VI SDN Cibatu II kecamatan Cibatu kabupaten Garut adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan rancangan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA tentang Ciri-ciri Khusus Tumbuhan dengan menggunakan metode inquiry.

- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tentang Ciri-ciri Khusus Tumbuhan dengan menggunakan metode inquiry.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa tentang Ciri-ciri Khusus Tumbuhan dengan menggunakan metode Inquiri .

D. Manfaat

Manfaat praktis yang dapat diperoleh melalui penggunaan metode Inquiri dan pemanfaatan lingkungan kebun sekitar sekolah dalam meningkatkan hasil belajar “Ciri-ciri Khusus Tumbuhan” pada siswa kelas VI SDN Cibatu II Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut adalah:

1. Bagi guru adalah untuk mendapatkan rancangan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan metode Inquiri dengan memanfaatkan lingkungan kebun sekitar sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran untuk menjelaskan topik “Ciri-ciri Khusus Tumbuhan”.
2. Untuk siswa akan lebih memudahkan dalam memahami Ciri-ciri yang ada pada tumbuhan
3. Manfaat lain adalah untuk meningkatkan efektivitas proses dan hasil pembelajaran IPA tentang “Ciri-ciri Khusus Tumbuhan di SD.

E. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil

belajar terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Dalam penelitian ini hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif, yaitu pada C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan). Hasil belajar ini diukur dengan menggunakan instrumen tes uraian yang hasilnya dinyatakan dengan skor tes. Dan menggunakan lembar observasi guna menilai indeks keterlaksanaan pembelajaran.

2. Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode inkuiri melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya.

Metode ini memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Media yang digunakan untuk menerapkan metode inkuiri dalam penelitian ini adalah lingkungan kebun sekitar sekolah dengan cara meneliti dan mengamati ciri-ciri khusus pada tumbuhan bunga mawar, putri malu, kaktus, dan teratai.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah:

- a. Bertanya
- b. Menyelidiki
- c. Menciptakan

- d. Membahas
- e. Mencerminkan

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*) yang difokuskan pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Inquiry Pada Pembelajaran IPA Topik Ciri-Ciri Khusus Tumbuhan di kelas VI SDN Cibatu II dengan menggunakan Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (Kasihani Kasbollah, 1998).

